

Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel *Ada Surga di Rumahmu* Karya Oka Aurora

Yani Amelia Wati*, A. Mujahid Rasyid, Helmi Aziz

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*Melikerincikm5@gmail.com, mujahidrasyid876@yahoo.com, hemiaziz87@gmail.com

Abstract. Moral education is an Islamic teaching which certainly gets very serious attention. Moral education must be carried out intensively, so that a person can fortify his physical and spiritual development with religious knowledge. Given that there are still many phenomena of low student morals. In addition to Al-Quran and Hadith as the main source of moral education and formal education textbooks, literary works such as novels can also be used as media in learning. Given in a novel there are many messages or messages that can be learned. The purpose of this study was to obtain an in-depth picture of the values of moral education in the novel *Ada Surga di Rumahmu* Karya Oka aurora. In this study the author uses the type of library research (library research). Based on the results of the study, the values of moral education contained in the *Ada Langit di Rumahmu* novel are (1) morals towards God, such as faith in God, humility, sincerity, gratitude and prayer. (2) morals towards oneself, such as patience, trust, honesty, and courage. (3) morals towards fellow human beings, such as respect, affection, advice, and help. (4) morals towards parents, such as *birrul walidain*. The characters contained in the novel *Ada Heaven in Your Home* by Oka Aurora are (1) Ramadan, namely the spirit of achieving goals, and being firm. (2) *Abuya Karim* i.e. merciful and brave. (3) *Umi Humaira* is a hard worker and gentle. (4) *Buya Athar*, namely self-confidence. (5) *Raniah* is quiet and diligent. (6) *Longing* is hospitality. (7) *Kirana* is manners.

Keywords: *Values, Education, Morals, Novel.*

Abstrak. Pendidikan akhlak merupakan ajaran islam yang tentu saja mendapat perhatian yang sangat serius. Pendidikan akhlak harus dilakukan secara intensif, agar seseorang dapat membentengi perkembangan jasmani dan rohaninya dengan ilmu agama. Mengingat masih banyak ditemukan fenomena gejala rendahnya akhlak peserta didik. Selain Al-Quran dan Hadist sebagai sumber utama pendidikan akhlak kemudian buku pelajaran pendidikan formal, karya sastra seperti novel juga bisa dijadikan media dalam pembelajaran. Mengingat dalam sebuah novel banyak ditemui amanat atau pesan yang dapat diambil pelajarannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi mendalam tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Ada Surga di Rumahmu* karya Oka Aurora. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Berdasarkan hasil penelitian, nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel *Ada Surga di Rumahmu*, yaitu (1) akhlak terhadap Allah, seperti beriman kepada Allah, *husnudzon*, ikhlas, syukur dan berdoa. (2) akhlak terhadap diri sendiri, seperti sabar, amanah, jujur, dan keberanian. (3) akhlak terhadap sesama manusia, seperti menghormati, kasih sayang, nasihat, dan tolong menolong. (4) akhlak terhadap orang tua, seperti *birrul walidain*. Adapun karakter tokoh yang terdapat dalam novel *Ada Surga di Rumahmu* karya Oka Aurora yaitu (1) Ramadhan, semangat menggapai cita-cita, dan teguh pendirian. (2) *Abuya Karim*, penyayang dan pemberani. (3) *Umi Humaira*, Pekerja keras dan lemah lembut. (4) *Buya Athar*, percaya diri. (5) *Raniah*, pendiam dan rajin. (6) *Rindu* yakni ramah tamah. (7) *Kirana* yakni sopan santun.

Kata Kunci: *Nilai, Pendidikan, Akhlak, Novel.*

A. Pendahuluan

Akhlak merupakan salah satu ajaran dalam islam yang harus dimiliki oleh setiap orang. Akhlak juga memiliki posisi yang sangat penting didalam kehidupan setiap orang, baik dalam hubungan antara manusia dengan sang Khaliq atau hubungan antara manusia dengan manusia lainnya.

Menurut pendapat Imam Al-Ghazali yang dikutip oleh Yunahar Ilyas, akhlak adalah sifat yang tertanam didalam jiwa seseorang yang dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa perlu memikirkan pertimbangannya. Jika sifat itu melahirkan perbuatan yang baik menurut syariat dan akal, maka akan disebut dengan akhlak yang baik, dan bila yang lahir adalah perbuatan yang buruk, maka disebut dengan akhlak yang buruk (Ilyas 2006: 2).

Pentingnya kedudukan akhlak dapat dilihat saat islam membawa misi dakwah dengan menjunjung akhlak mulia dan berbasis akhlak luhur. Sisi akhlak benar-benar berada di barisan paling depan dalam agama, bahkan tidak hanya itu, akhlak yang mulia adalah islam itu sendiri. Sebagaimana sabda Rasulullah:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku (Rasulullah) diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik” (HR.Ahmad)

Dari hadist diatas dapat dilihat bahwa salah satu alasan utama nabi Muhammad berdakwah adalah untuk memperbaiki akhlak manusia yaitu dengan cara menghiasi dirinya dengan berbagai perbuatan baik atau akhlak mulia dengan tujuan agar umatnya menerapkan perbuatan atau akhlak mulia tersebut.

Pendidikan merupakan salah satu ranah yang mendapat perhatian secara penuh baik dikalangan pemerintah maupun masyarakat umum. Karena pada dasarnya Pendidikan merupakan salah satu bagian dari aspek sosial-budaya yang berperan sangat penting dalam pembinaan disuatu keluarga, masyarakat maupun bangsa. Kualitas dan sistem Pendidikan yang baik akan berpengaruh pada kemajuan suatu bangsa atau negara. Tanpa adanya Pendidikan, suatu negara akan tertinggal dari negara-negara yang lain (Yusuf 2018: 9).

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasioanal menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserata didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sidiknas 2006: 2).

Salah satu dasar yang harus diperhatikan dalam pendidikan akhlak yaitu sumbernya sendiri. Selain Al-quran dan Hadist sebagai sumber utama dalam pendidikan akhlak, karya sastra seperti novel juga bisa dijadikan rujukan dan media dalam pembelajaran. Mengingat dalam sebuah novel banyak ditemui amanat atau pesan yang dapat diambil pelajarannya.

Salah satu novel yang didalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan akhlak adalah novel Ada Surga di Rumahmu karya Oka Aurora. Novel yang ditulis oleh Oka Aurora ini merupakan novel yang dapat membangun jiwa dan motivasi diri dengan memasukkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang tercermin melalui perilaku dari tokoh-tokohnya. Sehingga karya Oka Aurora dapat terus menjadi inspirasi dan motivasi bagi dunia pendidikan. Oka Aurora sendiri adalah seorang penulis novel dan juga *script writer*. Oka Aurora telah mengeluarkan empat novel dan ketiga diantaranya juga sudah difilmkan yaitu Ada Surga di Rumahmu, 12 Menit, dan *Hijabers In Love*. Kisah pada novel Ada Surga di Rumahmu ini sangat menarik sehingga mendapat tempat tersendiri di hati masyarakat. Sampai pada akhirnya kisah ini diangkat menjadi film layar lebar yang tayang pada bulan April 2015 yang disutradarai Aditya Gumay.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana karakter masing-masing tokoh dalam novel Ada Surga di Rumahmu karya Oka Aurora?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam novel Ada Surga di Rumahmu karya Oka Aurora?

B. Metodologi Penelitian

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin (1990) penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan *social* atau hubungan timbal balik (Salim and Syahrum 2012: 41).

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Yang dimaksud dengan penelitian kepustakaan adalah suatu jenis penelitian yang digunakan dalam pengumpulan informasi dan data secara mendalam melalui berbagai literatur, buku catatan, majalah, referensi lainnya, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan, untuk mendapatkan jawaban dan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Yaniawati 2020: 11).

Penelitian ini akan memfokuskan pada penelaahan dan penelusuran serta bahan kepustakaan lainnya tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Ada Surga di Rumahmu karya Oka Aurora.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi, interview, kuisioner, dokumentasi dan triangulasi. Menurut Sugiyono, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Hardani 2020: 121).

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh bukti-bukti tertulis yang berkenaan dengan masalah yang dikaji yakni tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Ada Surga di Rumahmu karya Oka Aurora.

Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir (1998) mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (Rijali 2018: 84). Adapun teknik datanya menggunakan Teknik analisis isi (*Content Analysis*) yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, gambar, suara maupun tulisan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan perumusan masalah, hasil penelitian ini berupa karakter masing-masing tokoh dan nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam novel Ada Surga di Rumahmu karya Oka Aurora yang nantinya dapat dijadikan sebagai media pembelajaran.

1. Karakter masing-masing tokoh dalam novel Ada Surga di Rumahmu karya Oka Aurora yaitu:

- a. Ramadhan dengan karakter semangat menggapai cita-cita dan teguh pendirian

Ramadhan merupakan tokoh paling utama dalam novel ini. Ia memiliki karakter semangat dalam menggapai cita-cita. Semangat Ramadhan dalam meraih cita-cita dapat dilihat di beberapa kutipan dalam novel, salah satunya adalah sebagai berikut:

“Baiklah Abuya dan Umi ... aku akan berusaha menggapai cita-cita tinggi itu demi mengangkat derajat keluarga.” (Aurora 2014)

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مَعْقِبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertai secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa manusia sudah seharusnya memiliki semangat dalam menggapai cita-cita agar senantiasa berusaha untuk menjadi lebih baik. Disebutkan juga bahwa Allah tidak akan mengubah suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Dalam kutipan novel diatas, Ramadhan mempunyai semangat dan keinginan yang besar untuk menggapai cita-cita demi mengangkat derajat keluarganya yang seringkali diremehkan oleh orang lain.

b. Abuya Karim dengan karakter penyayang dan pemberani

Sikap penyayang Abuya diceritakan di beberapa kutipan di novel, salah satunya adalah sebagai berikut:

“Buya ini dah bogo?”

Abuya mengecup pipi Raihan gemas.

“Sudah, Nak. Alhamdulillah kito sudah sampai.

Rasulullah SAW bersabda:

فِي مَنْ يَرْحَمُكُمْ الْأَرْضُ فِي مَنْ ارْحَمُوا الرَّحْمَنُ يَرْحَمُهُمُ الرَّاحِمُونَ
السَّمَاءُ

Artinya: “Orang-orang yang penyayang niscaya akan disayangi pula oleh ar-Rahman (Allah). Maka sayangilah yang di atas muka bumi niscaya yang diatas langit pun akan menyayangi kalian.” (HR. Tirmidzi)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagai manusia yang tidak hidup sendiri di bumi Allah sudah seharusnya memiliki sikap yang penyayang baik antar sesama manusia, hewan, tumbuhan dan sebagainya agar Allah senantiasa menyayangi kita. Seperti Abuya yang menjawab pertanyaan anaknya berulang kali dengan sabar dan menegecup pipi anaknya itu dengan penuh kasih sayang.

c. Umi Humaira dengan karakter pekerja keras dan lemah lembut

Karakter pekerja keras Umi diceritakan di beberapa kutipan dalam novel, salah satunya adalah sebagai berikut:

“Umi mengenakan kerudung abu-abu yang selalu ia pakai jika keluar rumah. Perawakan umi mungil, tapi kukuh. Kain tua warisan nenek yang ia belitkan di pinggang tak bisa menyembunyikan pergelangan kakinya yang liat. Ia bukan wanita pendiam jika sedang bekerja”

Allah berfirman dalam Q.S At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَلِيمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), Bekerjalah! Maka Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan pada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Allah memerintahkan hambanya untuk bekerja dan tentu saja pekerjaan yang baik yang mendatangkan manfaat. Seperti pada kutipan novel diatas yang menggambarkan Umi adalah seorang pekerja keras.

d. Buya Athar dengan karakter percaya diri

Karakter percaya diri Buya Athar diceritakan di beberapa kutipan dalam novel, salah satunya adalah sebagai berikut:

“Aku sering dikhianati.” Ucapnya lagi setelah terbatuk payah.

“Dikhianati oleh saudaraku, temanku, guru-guru yang kuasuh, bahkan kadang oleh muridku sendiri. Tak ada satupun pengkhianatan di dunia ini yang berhasil meruntuhkan rasa percaya diriku.

Siapapun boleh mengkhianatiku. Aku tak peduli. Aku bukan berbuat baik untuk mereka. Aku berbuat baik untuk Allah.”

Sekali lagi ia terbatuk. Batuk yang berdarah.

Allah berfirman dalam Q.S Ali Imran ayat 139:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya, jika kamu orang yang beriman.”

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa orang yang percaya diri dalam Al-Quran disebut sebagai orang yang tidak sedih dan takut karena memiliki nilai yang positif terhadap dirinya serta memiliki keyakinan yang kuat. Seperti Buya Athar yang selalu percaya diri meski mendapat pengkhianatan dari manusia lain. karena baginya perbuatan baik yang ia lakukan murni semata-mata hanya untuk Allah SWT.

e. Raniah dengan karakter pendiam dan rajin

Karakter pendiam Raniah diceritakan di beberapa kutipan yang ada pada novel, salah satunya adalah sebagai berikut:

“Raniah, si sulung, kakak perempuan mereka yang pendiam, akan berdiri saja dianjungan rumah memperhatikan mereka.”

Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

Artinya: “Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah ia berkata baik atau hendaklah ia diam.” (HR. Al-Bukhari, no 6018 dan Muslim no 47)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu kenikmatan yang diberikan Allah adalah lidah. Namun kebanyakan manusia menggunakannya untuk hal-hal yang tidak benar. Oleh karena itu Rasulullah menganjurkan umatnya untuk berkata yang baik-baik atau lebih baik diam. Sebab diam akan terlihat lebih bijaksana karena ia bisa menjaga kapasitas perkataannya.

f. Rindu dengan karakter ramah

Karakter ramah Rindu diceritakan di beberapa kutipan dalam novel, salah satunya adalah sebagai berikut:

Gadis misterius itu mencium tangan Umi. Kerudungnya yang terbuat dari satin berwarna ungu muda beriak halus mengikuti gerakannya yang santun dan anggun. Lalu ia mengangguk sopan dan tersenyum pada Ramadhan.

Rasulullah SAW bersabda:

« عن جابر قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم « : المؤمن يألف ويؤلف ، ولا خير «
 « فيمن لا يألف ، ولا يؤلف ، وخير الناس أنفعهم للناس »

Artinya: “Orang beriman itu bersikap ramah dan tidak ada kebaikan bagi seorang yang tidak bersikap ramah. Dan sebaik-baiknya manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia” (HR. Thabrani dan Daruquthi, dari Jabir RA)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa jati diri dari seorang manusia sebagai makhluk sosial adalah selalu bersikap ramah dalam berinteraksi antara sesama manusia. Kerena sikap ramah itu menjadi satu hal yang mutlak yang harus di satukan dalam diri manusia yang beriman.

g. Kirana dengan karakter sopan santun

Karakter sopan santun Kirana diceritakan di beberapa kutipan dalam novel, salah satunya adalah sebagai berikut:

Itu Kirana! Wajah Ramadhan memanas saat melihat betapa kulit Kirana tampak semakin terang dalam bajunya.

Ia lirik Umi yang menyambut Kirana sambil tersenyum santun. Ramadhan langsung tahu bahwa Umi telah jatuh hatipada Kirana.

Dengan takzim, kirana mencium tangan Umi. Umi malah menarik tubuh kirana mendekat dan mencium kedua pipinya.

Allah berfirman dalam Q.S Al-Furqan ayat 63:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Artinya: “Hamba-hamba tuhan yang maha pengasih itu adalah orang yang berjalan diatas bumi dengan rendah hanti dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina) mereka mengucapkan, Salam.”

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa sopan santun merupakan rasa hormat serta bersikap lembut dan rendah hati kepada siapa saja saat berinteraksi. Sopan santu sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena dengan adanya kehadiran kita orang lain pun akan merasa nyaman.

2. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Ada Surga di Rumahmu karya Oka Aurora
 - a. Akhlak kepada Allah Swt berupa beriman kepada Allah, husnudzon, ikhlas, syukur dan berdoa yang terdapat dalam kutipan maupun dialog novel Ada Surga di Rumahmu Karya Oka Aurora.
 - b. Akhlak kepada diri sendiri berupa sabar, amanah, jujur dan keberanian yang terdapat dalam kutipan maupun dialog novel Ada Surga di Rumahmu Karya Oka Aurora.
 - c. Akhlak kepada sesama manusia berupa menghormati, kasih sayang, nasihat dan tolong menolong yang terdapat dalam kutipan maupun dialog novel Ada Surga di Rumahmu Karya Oka Aurora.
 - d. Akhlak kepada kedua orangtua berupa birrul walidain yang terdapat dalam kutipan maupun dialog novel Ada Surga di Rumahmu Karya Oka Aurora.

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat di dalam novel Ada Surga di Rumahmu karya Oka Aurora dapat menjadi tambahan sebagai media pembelajaran karena relevan dengan materi pembelajaran pendidikan agama islam.

D. Kesimpulan

Dari hasil kajian yang dilakukan penulis mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Ada Surga di Rumahmu karya Oka Aurora, maka dapat di diambil kesimpulan bahwa:

1. Novel Ada Surga di Rumahmu karya Oka Aurora didalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel Ada Surga di Rumahmu karya Oka Aurora ditampilkan melalui cerita maupun karakter tokoh utama yang berperan dalam novel tersebut. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Ada Surga di Rumahmu karya Oka Aurora meliputi: Akhlak terhadap Allah yakni beriman kepada Allah, husnudzon, ikhlas, syukur, dan berdoa. Akhlak terhadap diri sendiri yakni sabar, amanah, jujur, dan keberanian. Akhlak terhadap sesama manusia yakni menghormati, kasih sayang, nasihat, dan tolong menolong. Terakhir adalah akhlak kepada orang tua yakni birrul walidain.
2. Novel Ada Surga di Rumahmu karya Oka Aurora ini dikemas dengan cerita yang

menarik karena terinspirasi dari kisah ustadz Ahmad Al-Habsyi. Melalui novel *Ada Surga di Rumahmu* karya Oka Aurora ini, pembaca dapat memetik pesan, hikmah, manfaat serta pelajaran berdasarkan cerita maupun karakter tokoh dalam novel. Adapun karakter tokoh utama yang terdapat dalam novel *Ada Surga di Rumahmu* karya Oka Aurora meliputi: Ramadhan yakni semangat menggapai cita-cita, dan teguh pendirian. Abuya Karim yakni penyayang dan pemberani. Umi Humaira yakni Pekerja keras dan lemah lembut. Buya Athar yakni percaya diri. Raniah yakni pendiam dan rajin. Rindu yakni ramah tamah. Dan yang terakhir adalah Kirana yakni sopan santun.

Daftar Pustaka

- [1] Aurora, Oka. 2014. *Ada Surga Di Rumahmu*. Jakarta Selatan: Noura Books.
- [2] Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Edited by Husnu Abadi. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- [3] Ilyas, Yunahar. 2006. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [4] Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah* 17: 84.
- [5] Salim, and Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Haidir. Bandung: Citapustaka Media.
- [6] Sidiknas. 2006. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *Legal Agency* 66: 37–39.
- [7] Ulfah, S. M. (2021). Peran Guru PAI dalam Bimbingan dan Konseling terhadap Perkembangan Akhlak Siswa di SMA X Cimahi. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*.
- [8] Yaniawati, R. Poppy. 2020. "Penelitian Studi Kepustakaan (*Library Research*)."
- [9] Yusuf, Munir. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Edited by Dodi Ilham. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.